

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik dan terampil. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya yang sering dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya akan membawa perubahan tingkah laku dan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, pedoman kerja, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indra, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan. Dalam teori ini tingkah laku dalam belajar akan berubah apabila ada stimulus dan respons. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavior adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon bila penguatan ditambahkan maka respon semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi, respon pun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguat positif (*positive reinforcement*) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan itu justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) dalam belajar. Jadi,

penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dikurangi untuk memungkinkan terjadinya respons.

Teori ini bersinergi dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis karena di dalam suatu pembelajaran antara guru dan siswa terdapat interaksi yaitu stimulus dan respons. Teori belajar behavioristik telah melahirkan banyak desain pembelajaran.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan model yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa diketahui bahwa pada pelajaran akuntansi sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran, guru beranggapan bahwa metode

konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun pada realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut berakibat pada hasil belajar siswa.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai siswa/siswi kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliah Tanjung Morawa pada mata pelajaran akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu masih terdapat siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Siswa Kelas X AK 1 SMK Swasta Nurul Amaliah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 1	27	UH 1	75	9	33,33 %	18	66,67%
		UH 2	75	7	25,92%	20	74,08%

Sumber: Data Nilai guru kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliah Tanjung Morawa

Dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 75. Dari total 27 orang siswa kelas X AK 1, pada ulangan harian 1 terdapat 33,33% siswa yang mencapai KKM dan 66,67% siswa yang tidak mencapai KKM, ulangan harian 2 terdapat 25,92% siswa yang mencapai KKM dan 74,08% yang tidak mencapai KKM. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akuntansi kelas X AK 1 SMK Swasta Nurul Amaliah Tanjung Morawa masih tergolong rendah.

Adapun yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu kurang bervariasinya model yang digunakan oleh guru. Guru masih menggunakan model konvensional dimana dalam mengajar guru lebih banyak menerapkan metode ceramah yang lebih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Hal ini akan berdampak pada kurangnya motivasi, minat dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hal tersebut juga akan berdampak pada kurangnya rasa percaya diri siswa, baik bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecahan masalah yang akhirnya bermuara pada rendahnya motivasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi, seperti siswa yang hanya menyalin dan cenderung menghafal jalan penyelesaian soal sesuai soal yang dicontohkan oleh guru dan apabila guru memberikan soal yang sedikit berbeda, siswa tidak dapat menyelesaikannya. Dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang diberi pertanyaan dan mereka tidak mampu untuk menjawabnya.

Kemudian peneliti juga telah menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi

pembelajaran secara pasif dan dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru, akan tetapi guru kurang membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Ini menyebabkan perhatian siswa masih kurang saat proses pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Rata-rata Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X AK 1 SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Rentang Skor	Kriteria	Rata-rata
1	81,26% - 100%	Sangat Kritis	42,21%
2	62,6% - 81,25%	Kritis	Kemampuan berpikir kritis siswa masuk dalam kategori kurang kritis.
3	43,76% - 62,5%	Cukup Kritis	
4	25% - 43,75%	Kurang Kritis	

*Data Diolah 2018.*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dan kemampuan berpikir kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti adalah kas kecil.

Fenomena dari kondisi-kondisi di atas menunjukkan adanya solusi dimana seseorang guru perlu memberikan perhatian kepada siswa baik berupa keikutsertaan membahas materi yang disajikan, sehingga interaksi dengan siswa menjadi sangat penting dalam proses mengajar. Penekanan aspek ini dapat

diterapkan dengan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*. Selanjutnya ditulis dengan ARCS.

Model ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Pada tahap *attention*, guru menarik perhatian siswa dengan cara bertanya kepada siswa tentang metode yang digunakan dalam pencatatan kas kecil. Pada tahap *relevance*, siswa diajak berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan tentang akun-akun apa saja yang terkait dalam transaksi-transaksi kas kecil pada saat pembentukan kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil sehingga dapat melatih tingkat berpikir siswa. Pada tahap *confidence*, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan tentang pencatatan transaksi kas kecil menggunakan metode dana tetap dan dana fluktuasi, hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Pada tahap *satisfaction*, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan pujian kepada peserta didik agar dapat memotivasi peserta didik untuk melakukannya lagi. Diharapkan aktivitas siswa menjadi meningkat agar siswa memiliki kemampuan menggunakan tingkat pikir lebih tinggi, sehingga materi yang dipelajari siswa akan melekat cukup lama. Dengan demikian akan timbul motivasi dalam diri siswa untuk mengembangkan daya kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Masfuah (2016) melalui pembelajaran ARCS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dimana kemampuan pemecahan

masalah merupakan salah satu indikator dari berpikir kritis. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Resti (2017) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan berpikir matematis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyani (2017) yang menerapkan model ARCS untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Selain menggunakan model ARCS yang dikenal sebagai suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk memotivasi siswa dalam hal belajar, siswa juga membutuhkan pengetahuan dari sumber lain agar jika siswa mendapatkan kendala atau merasa bingung dalam hal memecahkan masalah tugas yang diberikan, siswa dapat saling berbagi pengetahuan satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan tugas tersebut dan siswa tidak merasa bosan belajar secara individual, maka penulis menambahkan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Strategi *Active Knowledge Sharing* yang berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membentuk kerjasama tim. Diharapkan dengan strategi ini siswa saling bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam pelajaran akuntansi yang dianggap sulit. Hal ini dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Sopinal (2018) dengan menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Melalui model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* kegiatan belajar mengajar akan lebih aktif dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Nurul Amaliyah untuk menggunakan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Model ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Pada tahap *attention*, guru menarik perhatian siswa dengan cara bertanya kepada siswa sehingga siswa lebih fokus dalam menerima materi yang diajarkan. Pada tahap *relevance*, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta siswa diajak berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat melatih tingkat berpikir siswa. Pada tahap *confidence*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan, hal ini

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Pada tahap *satisfaction*, guru memberikan penambahan nilai atau pujian kepada peserta didik agar dapat memotivasi peserta didik untuk melakukannya lagi. Diharapkan aktivitas siswa menjadi meningkat agar siswa memiliki kemampuan menggunakan tingkat pikir lebih tinggi, sehingga materi yang dipelajari siswa akan melekat cukup lama. Dengan demikian akan timbul motivasi dalam diri siswa untuk mengembangkan daya kemampuan berpikir kritis.

Selain menggunakan model ARCS yang dikenal sebagai suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk memotivasi siswa dalam hal belajar, siswa juga membutuhkan pengetahuan dari sumber lain agar jika siswa mendapatkan kendala dalam hal memecahkan masalah pada tugas yang diberikan, siswa dapat saling berbagi pengetahuan satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan tugas tersebut dan siswa tidak merasa bosan belajar secara individual, maka penulis menambahkan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Strategi *Active Knowledge Sharing* yang berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membentuk kerjasama tim. Diharapkan dengan strategi ini siswa saling bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam pelajaran akuntansi yang dianggap sulit. Strategi ini diberikan kepada siswa dengan alasan karena strategi pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir, melatih kemampuan siswa dalam menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Siswa tidak bisa untuk tidak aktif karena setiap siswa memiliki tugas

dan peranan seperti menjawab pertanyaan dan membagi pengetahuan ke sesama teman kelompok sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran selain itu diharapkan melalui strategi ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penulisan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis jika diterapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019.

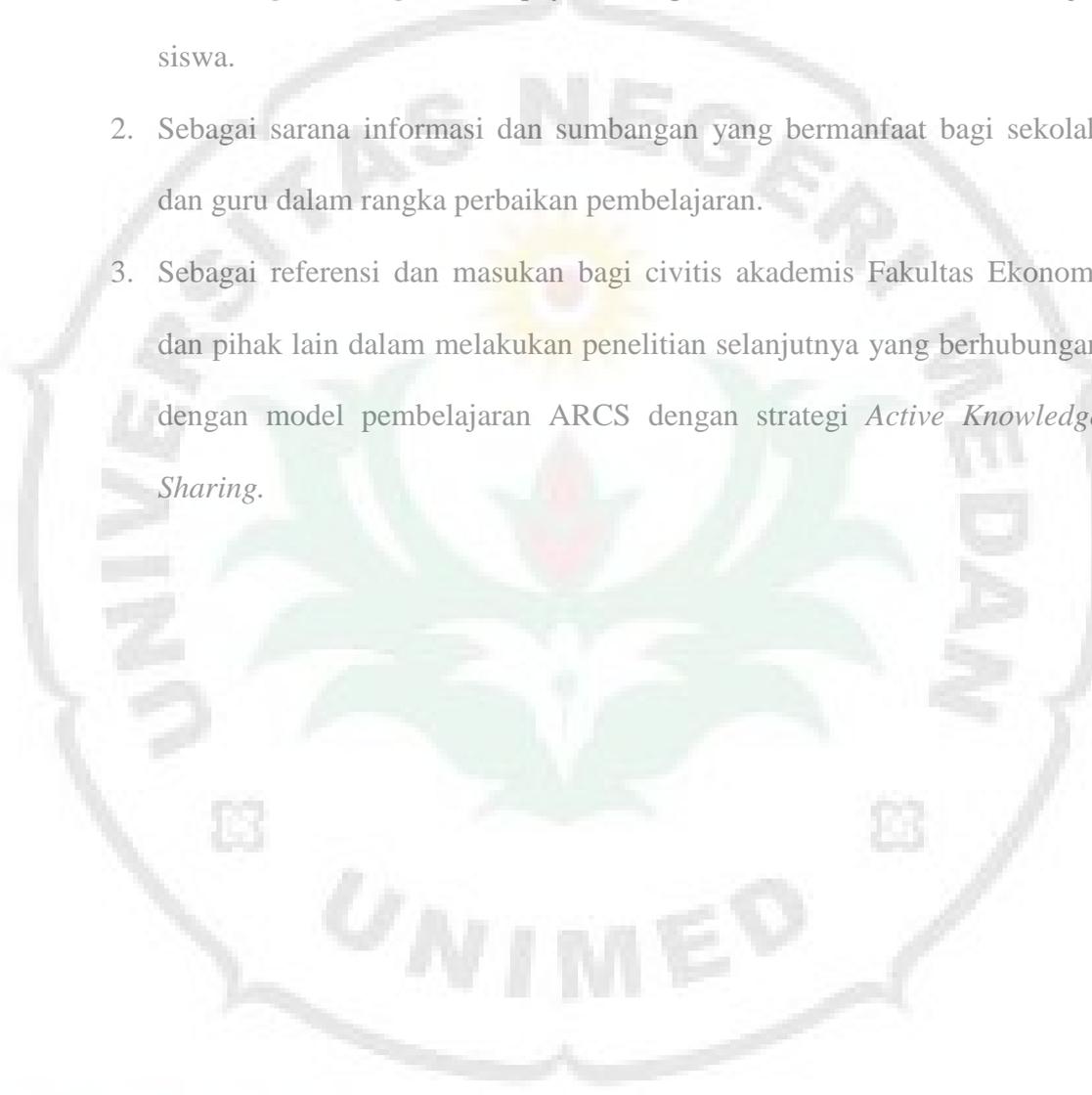
### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active*

*Knowledge Sharing* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran ARCS dengan strategi *Active Knowledge Sharing*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY